

PENGUATAN EFEKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI POKOK "LINGKUNGAN TIDAK SEHAT" KELAS I SEMESTER I

TRI RUBIANTI

SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

Abstrak: Pembelajaran IPA di kelas I semester I diharapkan siswa mampu memahami "Lingkungan Tidak Sehat". Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok "Lingkungan Tidak Sehat" kelas I semester I di SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. (2) Untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA materi pokok "Lingkungan Tidak Sehat" kelas I semester I di SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri mengalami peningkatan. (3) Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diadakan penelitian dalam pembelajaran IPA materi pokok "Lingkungan Tidak Sehat" di kelas I semester I di SDN Woromarto II I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan dimuka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan prestasi belajar IPA kelas I semester I SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, (2) Bahwa ada perbedaan prestasi belajar IPA siswa kelas I semester I SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri setelah dilakukan PTK. Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan dimuka serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru yang bersangkutan, hendaknya dapat melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penerangan, bahwa peran media pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaganya.

Kata Kunci: Efektivitas, Prestasi, Lingkungan Tidak Sehat.

Pendahuluan

Salah satu jenis lembaga pendidikan yang ada di masyarakat adalah Sekolah Dasar (SD). Sebagai lembaga pendidikan maka sekolah dasar merupakan lembaga yang mendidik dan mengajar anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 / 2003 psl. 3).

"Tujuan Pendidikan Nasional dapat dijabarkan kedalam tujuan yang mengarah pada setiap jenjang pendidikan, masing-masing jenjang pendidikan mempunyai tujuan instruksional khusus (Subiyanto, 1988). Tujuan instruksional yang dimaksudkan disini merupakan tujuan suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah berkewajiban menyiapkan anak didiknya dengan membekali seperangkat

pengetahuan dan ketrampilan menjadi manusia pembangunan bangsa.

Dengan adanya kemajuan teknologi modern menyebabkan perubahan sistem pendidikan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya peningkatan pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang lebih baik dan tercermin dalam tugasnya sehari-hari. Adapun menurut Sugiyanto (1992) sepuluh kompetensi yang dikuasai oleh guru adalah: (1) kemampuan menguasai bahasa, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas, (4) kemampuan menggunakan media pengajaran dan sumber, (5) kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (7) kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, (8) kemampuan mengetahui dan mengenal fungsi pelayanan dan penyuluhan, (9) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan.

Pembelajaran IPA yang membahas tentang peristiwa atau gejala alam, proses identifikasi dari rumusan dan hasil pengamatan terhadap gejala alam tersebut, sehingga anak dapat menerima suatu fakta dan gejala alam. Secara teoritis IPA diperkenalkan mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.

Penyusunan pembelajaran IPA mengikuti prinsip psikologi belajar, yaitu dari sederhana menuju ke yang kompleks,

dari yang diketahui anak ke hal yang belum diketahui anak. Dengan prinsip ini, diharapkan ilmu yang diperoleh anak dapat bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang, agar dalam proses pembelajaran dapat menerima materi pelajaran secara bermakna, artinya tidak menerima materi berupa konsep-konsep belaka, tetapi dapat menerima dan merasakan manfaat dalam hidup sehari-hari dan menghindarkan dari sifat verbalistik.

Dalam mempelajari IPA siswa diarahkan untuk belajar dan bekerja lebih dari belajar dengan membaca. Didalam kegiatan belajar mengajar siswa diberikan permasalahan-permasalahan atau ditentang dengan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemecahan. Kemudian siswa melakukan aktivitas-aktivitas atau eksperimen untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Tugas guru dalam hal ini mengarahkan pengalaman-pengalaman belajar yang harus dicapai dan kondisi pencapaian tujuan dirancang secara spesifik.

Pemanfaatan media pembelajaran akan menimbulkan dampak positif seperti terciptanya situasi pembelajaran yang memberikan peluang perkembangan kreatifitas pada siswa, tersalurnya umpan balik ke siswa secara lancar mengenai pesan yang disampaikan melalui media dalam bentuk materi atau isi pelajaran itu harus dapat diterima oleh anak didik dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan berupa alat indera mereka.

Kelengkapan media pembelajaran seperti papan tulis, buku teks, gambar perlu diperhatikan oleh guru, media tersebut hanya lengkap tetapi layak dipakai.

Usaha guru mengarahkan pengalaman belajar siswa tidak selamanya dapat dilakukan dengan lancar, sering terjadi hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut memerlukan pemecahan. Usaha-usaha pemecahan meski harus disesuaikan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, melalui penelitian-penelitian kecil di kelas. Penelitian semacam ini sering disebut penelitian tindakan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penting pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran IPA. Karena salah satu yang menjadi tujuan dari pengajaran IPA adalah siswa mampu menggunakan teknologi yang berguna untuk memecahkan masalah yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *"Penguatan Efektivitas dan- Hasil Prestasi Siswa Pembelajaran IPA Materi Pokok "Lingkungan Tidak Sehat" Siswa Kelas I Semester I SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten"*

Kemudian, berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prestasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Pokok "Lingkungan Tidak Sehat" Kelas I

Semester I di SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Apakah pembelajaran IPA Materi Pokok "Lingkungan Tidak Sehat" siswa Kelas I Semester I di SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri mengalami peningkatan. Dan adakah perbedaan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diadakan penelitian dalam pembelajaran IPA Materi Pokok "Lingkungan Tidak Sehat" Kelas I Semester I di SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Adapun secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa Kelas I Semester I di SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPA Kabupaten Kediri mengalami peningkatan.

Metode Penelitian

Berkenaan dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian tindakan kelas (*Action Research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan rancangan penelitian tindakan.

Usaha guru mengarahkan pengalaman-pengalaman belajar siswa tidak selamanya dapat dilakukan dengan lancar, sering terdapat hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut memerlukan pemecahan. Usaha-usaha

pemecahan masalah harus disesuaikan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, melalui penelitian-penelitian kecil di kelas. Penelitian semacam ini sering disebut penelitian tindakan.

Pada penelitian ini digunakan penelitian tindakan Mc. Niff. (Susilo, 1995: 11) mengemukakan tiga alasan itu adalah berkaitan dengan masalah politis, professional dan personal. Secara politis, guru adalah pusat pengelola pendidikan. Sekolah diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan mereka dan memulai tindakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan adanya MPMBBS dan Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah untuk bertanggungjawab terhadap pengembangan kurikulum dan sekolahnya, melalui penelitian dan pengembangan agar tepat dengan kebutuhan siswa. Alasan kedua berkaitan dengan masalah profesi. Bila mengajar dianggap sebagai profesi, mereka harus bisa melaksanakan metode dan prosedur yang dilandasi oleh penelitian dan pengetahuan. Didalam penelitian tindakan tersirat ide bahwa guru tidak puas dengan apa yang terjadi, guru akan punya keyakinan dan jalan keluar untuk berusaha mengubahnya. Alasan ketiga berkaitan dengan masalah personal / pribadi. Guru adalah seorang manusia otonom sekaligus guru yang fungsional sehingga menyeimbangkan nilai dan sikapnya sendiri dengan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari dia.

Kemmis dan MC Tanggart dalam Lukman Hakim (1992: 10) proses penelitian tindakan kelas merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yang berupa perenungan terhadap perencanaan kegiatan, tindakan dan hasil yang diperoleh. Kegiatan penelitian dimulai dari refleksi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi objektif yang terjadi di lapangan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan yang harus segera diatasi. Setelah dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan ini mungkin diikuti dengan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang.

Lokasi penelitian yaitu SDN Woromarto II I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, dengan pertimbangan bahwa peneliti bertugas di SD tersebut dan peneliti akan lebih mudah mengadakan penelitian tindakan karena peneliti juga sebagai guru, yang diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar IPA dan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dari informasi tersebut maka peneliti perlu mengadakan tes awal dan hasil yang diperoleh belum optimal. Untuk itu peneliti memandang perlu untuk menelusuri kesulitan apa dan penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa, sehingga dapat diupayakan suatu

pembelajaran yang dapat menghindari siswa melaksanakan kesalahan yang berulang.

Husein Umar (1999) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas I.

Metode merupakan suatu hal yang penting dalam segala hal, khususnya dalam pengerjaan penelitian. Sebab salah dalam menggunakan metode dasar kemungkinan hasil yang diharapkan tidak terwujud dalam kenyataan.

Langkah berikutnya adalah menentukan langkah pengumpulan data pada saat mengadakan penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrument tes dimana ada dua instrumen tes yaitu instrumen pre test dan post test.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu secara deskriptif kualitatif Miller dan Huberman dalam Harimi (2000: 28). Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan terkumpul langkah-langkah analisis data adalah:

1. Reduksi data merupakan proses penyeleksian, penafsiran

penyederhanaan data lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data sampai penyusunan laporan selesai dilakukan.

2. Menyajikan data adalah susunan informasi yang memungkinkan data ditarik kesimpulan penelitian. Penyajian data ini direncanakan dapat menggambarkan informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.
3. Penarikan kesimpulan dari verifikasi merupakan ungkapan akhir dari hasil tindakan yang masih perlu diuji kebenarannya dan kesesuaian maknanya yang muncul dari data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan I merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian selama proses pembelajaran. Hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes tindakan I yang berjumlah 5 soal dengan skor tiap soal 2, jadi skor maksimal adalah 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Jawaban Siswa Pada Tindakan I

| No | Nama | Skor | Tk Keberhasilan |
|----|------------------|-------------|-----------------|
| 1 | Achmad I | 2 | 20% |
| 2 | Evi Novita S | 4 | 40% |
| 3 | M. Taufiq | 6 | 60% |
| 4 | Firman A | 8 | 80% |
| 5 | Indra S | 10 | 100% |
| 6 | Ahmad F | 2 | 20% |
| 7 | Faizah M | 4 | 40% |
| 8 | Hendrawan S | 6 | 60% |
| 9 | Kholifa F | 8 | 80% |
| 10 | Miftakhul J | 10 | 100% |
| 11 | Nandu M | 2 | 20% |
| 12 | Nesya R | 4 | 40% |
| 13 | Ni,raini Q | 6 | 60% |
| 14 | Trio Pratama | 8 | 80% |
| | <u>Rata-rata</u> | <u>5,76</u> | <u>60%</u> |

Sumber: data primer sekolah

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar pada tindakan I.

1. Delapan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan menoleh kiri kanan untuk meminta jawaban dari teman.
2. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar rata-rata 60 %.
3. Dari hasil yang diperoleh dari tes tindakan I, dua belas siswa yang kurang memahami materi, sehingga nilainya masih rendah.
4. Pada pembelajaran berikutnya, pembelajaran yang difokuskan pada dua belas siswa tersebut.

Dilanjutkan hasil pembelajaran tindakan II ini dilaksanakan agar siswa

lebih memahami "pemeliharaan lingkungan" secara keseluruhan. Metode yang dipergunakan disertai alat peraga, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Jumlah soal tes pada tindakan II ini berjumlah 5 soal dengan skor 2 sehingga skor maksimal 10.

Tabel 2. Diskripsi Hasil Jawaban Siswa Pada Tindakan II

| No | Nama | Skor | Tk.Keberhasil |
|----|------------------|-------------|---------------|
| 1 | Achmad I | 6 | 60% |
| 2 | Evi Novita S | 8 | 80% |
| 3 | M. Taufiq | 7 | 70% |
| 4 | Firman A | 8 | 80% |
| 5 | Indra S | 10 | 100% |
| 6 | Ahmad F | 8 | 90% |
| 7 | Faizah M | 6 | 60% |
| 8 | Hendrawan S | 6 | 60% |
| 9 | Kholifa F | 8 | 80% |
| 10 | Miftakhul 1 | 10 | 100% |
| 11 | Nandu M | 6 | 60% |
| 12 | Nesya R | 6 | 60% |
| 13 | Nuraini Q | 6 | 60% |
| 14 | Trio Pratama | 8 | 80% |
| | <u>Rata-rata</u> | <u>7,35</u> | <u>7,35%</u> |

Sumber: data primer sekolah

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar pada tindakan II, terlihat bahwa:

1. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa prosentase peningkatan prestasi belajar siswa rata-rata adalah 7.35 %.
2. Dari data hasil yang diperoleh dari tes tindakan II dan enam siswa kurang memahami materi, sehingga nilai yang diperoleh masih rendah Wawancara dilaksanakan setelah

tindakan II, dengan bobot soal lebih tinggi dibanding dengan soal latihan pada tindakan I.

3. Pembelajaran ini dapat berjalan efektif, semua siswa telah lebih memahami materi pembelajaran, terbukti semua siswa yang menjadi subyek didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Jumlah soal berjumlah 5 dengan skor tiap soal 2, sehingga jumlah skor maksimal adalah 10. Hasil tes akhir yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Diskripsi Hasil Jawaban Siswa Pada Tes Akhir Penelitian

| No | Nama | Skor | Tk.Keberha |
|----|------------------|-------------|------------|
| 1 | Achmad I | 8 | 80% |
| 2 | Evi Novita S | 10 | 100% |
| 3 | M. Taufiq | 8 | 80% |
| 4 | Firman A | 8 | 80% |
| 5 | Indra S | 10 | 100% |
| 6 | Ahmad F | 8 | 80% |
| 7 | Faizah M | 6 | 60% |
| 8 | Hendrawan S | 8 | 80% |
| 9 | Kholifa F | 8 | 80% |
| 10 | Miftakhul J | 10 | 100% |
| 11 | Nandu M | 8 | 80% |
| 12 | Nesya R | 8 | 80% |
| 13 | Nuraini Q | 8 | 80% |
| 14 | Trio Pratama | 8 | 80% |
| | <u>Rata-rata</u> | <u>8,28</u> | — |

Sumber: data primer sekolah

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar pada tindakan akhir, terlihat bahwa:

1. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan

prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan pada saat tindakan ke I, rata-rata 12 %.

2. Siswa sudah mengalami peningkatan prestasi hasil tes sebesar 12 %.
3. Pengajaran yang diberikan secara berulang-ulang dengan media kepada siswa terutama satu siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam setiap penelitian yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada akhir penelitian. Hasil yang diperoleh dari data pada tes awal sampai tes akhir dari kelima subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Hasil Tes Awal dan Akhir Tindakan I dan II

| No swa | Tes Awal | Tindakan | Tindakan | Tes Akhir | Rata-rata |
|--------|----------|----------|----------|-----------|-----------|
| | 20 | 2 | 6 | 80 | 35% |
| | 40 | 4 | 8 | 10 | 50% |
| | 60 | 6 | 7 | 80 | 60% |
| | 80 | 8 | 8 | 80 | 80% |
| | 10 | 1 | 1 | 10 | 100% |
| | 20 | 2 | 8 | 80 | 35% |
| | 40 | 4 | 6 | 60 | 50% |
| | 60 | 6 | 6 | 80 | 60% |
| | 80 | 8 | 8 | 80 | 80% |
| | 10 | 1 | 1 | 10 | 900% |
| | 20 | 2 | 6 | 80 | 35% |
| | 40 | 4 | 6 | 80 | 50% |
| | 60 | 6 | 6 | 80 | 60% |
| | 80 | 8 | 8 | 80 | 80% |

Sumber: data primer sekolah

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh oleh siswa selama tindakan awal sampai akhir tindakan adalah sebagai berikut

1. Bahwa prestasi belajar siswa yang diperoleh rata-rata mengalami kenaikan.
2. Bahwa dalam setiap tindakan subyek penelitian dalam mengerjakan soal tindakan mengalami kenaikan.
3. Dan data di atas hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa pada awal tindakan dan akhir tindakan mengalami kenaikan.
4. Dari tiga puluh siswa, dua belas siswa mengalami kenaikan mencapai 40 s/d 70 %, tetapi masih dibawah kurang (<75 %).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam Bab IV pada dua siklus dapat dikemukakan bahwa: Prestasi yang dicapai oleh siswa setelah penelitian tindakan dilakukan adalah 12 % daripada sebelum mendapatkan tindakan, yang berarti bahwa setiap kali dilakukan refleksi dan revisi dari setiap tindakan hasil belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan.

Maka seperti yang disebutkan di atas kerangka manusia sebagai salah satu media pembelajaran setelah dilakukan siklus I dapat diamati bahwa dengan digunakannya media tersebut membantu siswa memberikan rangsangan untuk belajar dan respon siswa, karena dengan menggunakan media siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu diketahui bahwa peningkatan prosentase menurut Rowntree dalam Sihkabuden (2003) menggalakkan latihan yang serasi dengan diskusi di dalam kelas tercakup di dalamnya.

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap setiap tindakan diperoleh data bahwa antusias, motivasi dan aktivitas siswa semakin meningkat dengan adanya kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal tes juga keberanian siswa menjawab pertanyaan secara lisan. Hal ini sesuai dengan fungsi media menurut Rawntree dalam Sihkabuden (2003) yaitu memberikan umpan balik dengan segera. Menurut peneliti kekuatan penelitian ini terletak pada:

1. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Penggunaan analisis data tersebut sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang hasilnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Metode pengumpulan data yang terdiri atas metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumentasi, menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan disiplin ilmu dari peneliti sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Menurut peneliti kelemahan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan dua siklus tersebut maka hasil yang diperoleh belum bisa mencapai optimal.

2. Peneliti tidak menggunakan angket terbuka sehingga masing-masing siswa tidak dapat mengungkapkan pendapatnya.
3. Peneliti tidak mengadakan umpan balik terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa sehingga siswa tidak mengetahui kebenaran dari tugas yang telah dikerjakan.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan di muka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar IPA kelas I semester I SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.
2. Bahwa ada perbedaan prestasi belajar IPA siswa kelas I semester I SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri setelah dilakukan PTK.

Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan di muka serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang bersangkutan, hendaknya dapat melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penerangan, bahwa peran media

pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaganya.

3. Bagi peneliti yang lain nantinya juga melakukan penelitian dengan bahasan Lingkungan Tidak Sehat pada pelajaran IPA hendaknya dilakukan lebih dari dua siklus agar dapat lebih membelajarkan atau membiasakan guru atau peneliti melaksanakan kajian tindakan di kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1983. Pedoman Manusia dan Alam Sekitarnya. Jakarta: Depdikbud.
- Hadiat, Kertiasa. 1984. Metodologi SAINS. Jakarta: Depdikbud.
- Kasiran, Moh. 1983. Ilmu Jiwa Perkembangan Anak. Surabaya.
- LatLtheru, J. D. 1988. Media Pembelajaran: Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini. Jakarta. P2LPTK Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Hakim, Lukman. 1996. Penelitian Tindakan. Jakarta. P2LPTK Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Miarso, Y. 1984. Teknologi Komunikasi Pendidikan ; Pengertian dan Penerapannya di Indonesia. Jakarta: CV. Rajawali Citra.
- Poerwodarminto. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subiyanto. 1988. Evaluasi Pendidikan SAINS. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana, Rival. 1991. Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya). Bandung: Sinar Baru Bandung.

- Sugiyanto. 1992. Memahami Sepuluh Kemampuan Dasar Guru. Media Pembinaan Pendidikan.
- Sugiyanto. 1998. Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah. Depdikbud.
- Sukarno. 1981. Dasar-Dasar Pendidikan SAINS. Jakarta: Karya Aksara.
- Surjabrata, Sumadi. 1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Susilo, Herawati. 1995. Penilaian Tindakan Apa dan Mengapa. Disajikan dalam Seminar. Fakultas FP MIPA IKIP Malang. Malang, 2 Februari 1995.